

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh keadaan politik suatu negara. Hal ini juga mempengaruhi investor yang ingin berinvestasi di negara tersebut. Dunia bisnis yang selalu mengalami perkembangan sangat membutuhkan strategi yang tepat sehingga dapat terus bertahan bahkan bisa mengalami pertumbuhan. Didalam melakukan aktivitasnya, perusahaan memerlukan suatu perencanaan yang sistematis sehingga kegiatan yang dilakukan dapat terkendali dengan baik. Salah satu caranya adalah dengan cara memperhatikan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat menunjukkan posisi suatu perusahaan dalam melakukan operasional perusahaan.

Firhan, Annisaa (2020) menyatakan bahwa manajemen laba riil yang diukur dengan *proxy abnormal discretionary expense* dan manajemen laba riil secara agregat memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keterbacaan laporan tahunan, sedangkan manajemen laba riil yang diukur dengan *prox abnormal cashlow* dan *abnormal production cost* tidak berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan.

Penilaian tingkat kinerja perusahaan merupakan penilaian terhadap hasil dari banyak keputusan finansial yang dilakukan pihak manajemen terhadap sumber – sumber daya ekonomi yang dimiliki dan dikendalikan oleh perusahaan. Sistem penilaian tingkat kesehatan perusahaan didasarkan atas likuiditas, profitabilitas dan aktivitas serta bagaimana cara peningkatannya. Tingkat likuiditas perusahaan berfungsi sebagai pengukur kemampuan perusahaan didalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan tingkat profitabilitas perusahaan berfungsi sebagai untuk melihat sejauh mana efektivitas perusahaan didalam mengelola aktiva yang dimiliki oleh

perusahaan. Lilik (2020) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja negatif melaporkan laporan tanggung yang mudah dibaca, perusahaan melakukan penekanan pada berita baik tentang kinerja sosial perusahaan agar lebih mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan untuk menutupi kinerja buruk perusahaan.

Laporan keuangan yang dilaporkan pada periode tertentu dapat menjadi pedoman bagi perusahaan, investor, supplier, pemegang saham serta pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan didalam mengambil keputusan. Laporan tahunan merupakan laporan yang memberikan informasi perusahaan terkait capaian dan kinerja perusahaan yang berhasil diraih selama periode tertentu (Prayudi, 2007). Menurut Luo, Li dan Chen (2018), laporan tahunan adalah jembatan penghubung informasi yang penting antara manajer dan pihak diluar organisasi.

Bagi para investor maupun calon investor memiliki kepentingan atas hasil pengukuran dan penilaian kinerja suatu unit bisnis atau badan usaha. Dengan mengetahui hasil pengukuran dan penilaian tersebut, maka mereka akan mampu untuk mengambil keputusan apakah akan tetap bertahan sebagai pemilik unit bisnis atau harus menjualnya kepada investor yang lainnya.

Bagi manajer (manajemen) hasil pengukuran dan penilaian kinerja unit bisnisnya sangat diperlukan. Hal ini untuk memastikan tingkat ukuran keberhasilan para manajer dan sekaligus sebagai evaluasi untuk penyusunan perencanaan strategi maupun operasional pada masa yang akan datang.

Untuk menganalisis tingkat kinerja keuangan perusahaan digunakan surat keputusan menteri badan usaha milik negara No.KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002. Seiring dengan perekonomian dunia bisnis, perkembangan perusahaan yang bergerak di bidang informasi dan telekomunikasi mengalami perkembangan yang sangat pesat, karena komunikasi memegang peranan penting dimana di era sekarang ini komunikasi yang cepat sangat dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan dunia usaha.

Gunawan, Vera (2020) menyatakan bahwa pada perusahaan dengan sedikit perubahan laba positif dan pendapatan yang meningkatkan akrual

diskresioner akan memiliki pengungkapan laporan tahunan yang kurang dapat dibaca. Rahma, Annisaa & Kartika, Rayna Kartika (2021) bahwa keterbacaan laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan kas yang dipegang perusahaan. Semakin sulit laporan tahunan dibaca, semakin besar jumlah kas yang dipegang oleh perusahaan.

Perusahaan di Indonesia yang *go public* diharuskan menyampaikan informasi perusahaannya kepada Bursa Efek Indonesia melalui laporan tahunan. Penyampaian informasi tersebut dapat dilakukan dengan membuat laporan. Laporan tahunan adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi sebagian besar pengguna untuk melakukan pengambilan keputusan. Selain itu laporan tahunan memiliki fungsi sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pihak prinsipal, karena dengan adanya laporan tersebut pihak prinsipal dapat menilai dengan objektif kinerja manajemen perusahaan terhadap berbagai keputusan yang telah mereka ambil.

Terdapat beberapa pandangan tentang laporan tahunan, salah satunya adalah laporan tahunan terdahulu hanya fokus terhadap bagian *financial* yang disajikan dalam bentuk angka – angka saja. Sedangkan pengungkapan *non financial* tidak ditunjukkan dalam laporan keuangan. Namun, laporan tahunan saat ini sudah berkembang sangat pesat dan lebih banyak memuat teks naratif, gambar, dan grafik yang menarik untuk menjelaskan isi dari laporan tahunan yang bersifat *financial* dan *non financial* daripada laporan tahunan terdahulu. Dengan adanya perubahan perkembangan dalam laporan tahunan yang sekarang berisi teks naratif harus diikuti oleh pemahaman pengguna laporan tahunan dalam memahami teks naratif tersebut. Pemahaman pembaca laporan tahunan harus diperhatikan oleh perusahaan dalam membuat teks naratif dalam laporan tersebut. Namun, masih jarang ditemukan penelitian mengenai kemampuan pemahaman pembaca terhadap teks naratif laporan tahunan tersebut.

Dalam penelitian ini untuk mengukur keterbacaan laporan tahunan menggunakan laporan analisis dan diskusi manajemen (MD&A). Laporan

tersebut dipilih karena berisi mengenai operasional dan keuangan perusahaan, tujuan usaha yang akan datang, dan risiko usaha. Oleh karena itu laporan tersebut berperan penting sebagai hal yang mendasari bagi para pengguna laporan untuk proses pengambilan keputusan pada tahun selanjutnya. Sehingga laporan analisis dan diskusi manajemen harus memperhatikan tata bahasa yang baik, sehingga mudah dipahami dan dibaca, selain itu laporan tersebut harus berisi pemaparan kinerja secara profesional atau sesuai dengan keadaan yang ada.

Lo, Ramos, dan Rogo (2017) meneliti hubungan antara keterbacaan laporan tahunan dengan manajemen laba. Salah satu bagian teks naratif pada laporan tahunan yang menarik untuk diukur keterbacaannya adalah bagian Analisis dan Diskusi Manajemen perusahaan. Menurut Bloomfield (2008) dalam Lo, Ramos, dan Rogo (2017) mengatakan bahwa tidak jelas apakah hasil penelitian antara hubungan keterbacaan laporan tahunan dengan tingkat pendapatan ini disebabkan oleh manajer yang memberikan pengungkapan kompleks untuk menyembunyikan kinerja buruh atau berita buruh lebih sulit untuk dikomunikasikan. Ketika kinerja yang dilaporkan berbeda dari apa yang seharusnya terjadi, para manajer mencoba membuat investor lebih sulit untuk mengidentifikasi perilaku manajemen dalam mengelola laba dan kinerja mendasarnya. Penelitian yang berkaitan dengan tingkat keterbacaan suatu laporan tahunan masih sangat jarang sekali diteliti di Indonesia.

Laba dibutuhkan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dapat dikendalikan pada masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan membuat pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Oleh karena itu, pemilihan metode akuntansi sangat penting untuk memberikan informasi laba lebih baik. Manajemen laba merupakan topik penelitian yang telah banyak diteliti. Namun, kebanyakan penelitian manajemen laba terdahulu hanya fokus pada teknik manajemen laba berbasis akrual saja. Padahal penelitian manajemen laba dapat melalui manajemen laba akrual dan manipulasi berdasarkan aktivitas bisnis riil. Lo, Ramos, dan Rogo (2017) menjelaskan

bahwa manajemen laba melibatkan beberapa upaya aktif pihak manajemen untuk membebani laporan keuangan melalui akrual atau cara lain tindakan semacam itu menciptakan ketidak sesuain antara kinerja yang tidak terkelola dengan laporan kinerja, sehingga berpengaruh terhadap penjelasan kinerja yang dilaporkan saat itu.

Menurut teori agensi, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, salah satunya adalah tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik sudah menjadi isu dalam beberapa tahun terakhir dalam topik penelitian, banyak pengusaha lebih memilih untuk mengabaikan konsep tata kelola perusahaan dengan melakukan praktik manipulasi, korupsi, yang akhirnya menimbulkan ketidaksesuaian konsep akuntansi yang seharusnya menerapkan transparansi, kesetaraan, akuntabilitas, dan tanggungjawab. Peristiwa krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 yang lalu mengakibatkan kebangkrutan perusahaan nasional merupakan contoh dari perilaku pengusaha yang mengabaikan tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu dengan adanya tata kelola yang baik bisa mempengaruhi manajemen dalam membuat suatu laporan tahunan serta dapat mempengaruhi kualitas laporan tahunan tersebut yang salah satunya diukur dengan keterbacaan laporan keuangan.

Pada penelitian ini *corporate governance* diukur dengan *proxy* ukuran komite audit, proporsi dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial. Komite audit sendiri merupakan orang yang ditunjuk untuk melakukan pengawasan terhadap apa yang dilakukan oleh manajemen, sehingga jika ada komite audit di dalam suatu perusahaan diharapkan dapat membuat pihak manajemen membuat laporan secara profesional dan memperhatikan laporan yang manajemen buat dengan tata bahasa yang mudah dipahami dibaca oleh pemangku kepentingan. Sehingga para *stake holder* tidak tersesat dalam menentukan suatu keputusan yang diambil untuk tahun berikutnya. Sama halnya dengan komite audit, dewan komisaris independen merupakan orang yang ditunjuk untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen biasanya dewan komisaris independen diambil dari luar perusahaan (eksternal).

Oleh karena itu, penulis akan membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lo, Ramos, dan Rogo (2017). Perbedaan ini dengan penelitian Lo, Ramos, dan Rogo (2017) adalah penambahan variabel yang digunakan dan tempat penelitian yang disesuaikan dengan kondisi yang ada di Indonesia dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena penulis ingin memfokuskan penelitian pada satu jenis industri tertentu, dan manufaktur memiliki fungsi yang paling banyak di antara industri lain fungsi yang ada diantaranya adalah fungsi produksi, fungsi keuangan dan fungsi administrasi umum. Penulis menggunakan variabel keterbacaan laporan keuangan sebagai variabel dependen dan variabel manajemen laba riil dan *corporate governance* sebagai variabel independen. Variabel *corporate governance* menggunakan *proxy* ukuran komite audit, dan proporsi dewan komisaris independen dengan judul penelitian “**PENGARUH MANAJEMEN LABA RIIL DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETERBACAAN LAPORAN TAHUNAN**”

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

1.2.1. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah manajemen laba riil, komite audit, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan keterbacaan laporan tahunan.

1.2.2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.2.3. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah pasar modal Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia melalui penelusuran data sekunder yang berkaitan

dengan perusahaan manufaktur yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

1.2.4. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah periode penelitian yang di amati selama 3 tahun yaitu 2018 – 2020.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba riil akan berpengaruh terhadap keterbacaan laporan keuangan?
2. Apakah ukuran komite audit akan berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan?
3. Apakah proporsi dewan komisaris independen akan berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh manajemen laba riil terhadap keterbacaan laporan keuangan.
2. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran komite audit terhadap keterbacaan laporan keuangan.
3. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap keterbacaan laporan tahunan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian

selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh manajemen riil dan *coporate governance* terhadap keterbacaan laporan tahunan.

2. Bagi penulis, penelitian ini merupakan penerapan teori dalam masa perkuliahan agar dapat mengetahui pengaruh manajemen riil dan *coporate governance* terhadap keterbacaan laporan tahunan.
3. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara optimal yang terkandung dalam laporan tahunan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh seluruh pengguna laporan tahunan.
4. Bagi masyarakat secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi mengenai peranan dan praktik manajemen laba dengan pendekatan manajemen laba riil.